

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MURID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK di SDN 1 Karangpari, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran diferensiasi murid di SDN 1 Karangpari telah dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kebutuhan, kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Guru melakukan identifikasi awal melalui observasi, asesmen diagnostik, serta komunikasi dengan siswa dan orang tua untuk memahami karakteristik masing-masing murid. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, strategi pembelajaran, media, serta bentuk

asesmen yang disesuaikan dengan keberagaman siswa. Perencanaan ini menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada murid sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari telah berjalan cukup baik melalui penerapan empat komponen utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Guru menyesuaikan materi pembelajaran, strategi belajar, bentuk tugas, serta suasana kelas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel melalui diskusi kelompok, tugas individual, presentasi, praktik langsung, serta pengaturan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya memberikan kesempatan belajar yang adil bagi seluruh siswa.
3. Evaluasi pembelajaran diferensiasi dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan proses dan hasil belajar siswa. Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, penilaian lisan, observasi sikap, penugasan individu maupun kelompok, praktik langsung, serta refleksi pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap, keterampilan, dan partisipasi siswa selama proses belajar. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Faktor pendukung utama dalam Manajemen pembelajaran diferensiasi adalah pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi, dukungan kepala sekolah, partisipasi aktif siswa, ketersediaan sarana prasarana, serta kerja sama dengan orang tua. Dukungan kepala sekolah menjadi faktor paling dominan melalui kebijakan, supervisi, dan penguatan kompetensi guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu pembelajaran, beragamnya kemampuan siswa, kesulitan dalam asesmen awal, serta rendahnya keterlibatan sebagian orang tua. Meskipun terdapat hambatan, guru tetap berupaya melakukan penyesuaian strategi agar pembelajaran diferensiasi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada aspek perencanaan, Manajemen pembelajaran diferensiasi perlu terus ditingkatkan melalui penguatan kegiatan identifikasi karakteristik murid secara lebih mendalam dan berkelanjutan, sehingga penyusunan perangkat pembelajaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik.
2. Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran diferensiasi perlu dikembangkan dengan penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih

variatif dan inovatif, serta pengelolaan kelas yang fleksibel agar seluruh murid dapat terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

3. Pada aspek evaluasi, perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian yang lebih beragam dan autentik, serta pemanfaatan hasil evaluasi secara maksimal sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan murid.
4. Pada aspek faktor pendukung dan penghambat, perlu adanya upaya optimalisasi faktor pendukung seperti peningkatan pemahaman terhadap pembelajaran diferensiasi, dukungan kebijakan, serta kerja sama dengan orang tua, sekaligus meminimalisir faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, banyaknya jumlah siswa, dan kesulitan dalam asesmen awal melalui strategi yang adaptif dan berkelanjutan.
5. Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan waktu, pengalaman, serta kemampuan dalam melakukan penelitian secara mendalam, khususnya dalam proses pengumpulan dan analisis data kualitatif. Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam menjangkau informan yang lebih luas serta dalam melakukan observasi secara berulang karena keterbatasan jadwal dan kondisi lapangan. Selain itu, peneliti masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan instrumen penelitian yang lebih kompleks, sehingga hasil penelitian ini masih memerlukan penyempurnaan melalui penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif.

1.3 Impilkasi

Berdasarkan simpulan dan saran hasil penelitian mengenai MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MURID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK di SDN 1 Karangpari, terdapat beberapa implikasi yang dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada murid.

1. Implikasi terhadap Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan secara sistematis memberikan dampak positif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Implikasinya, guru perlu menjadikan asesmen diagnostik dan identifikasi karakteristik peserta didik sebagai langkah awal yang wajib dilakukan sebelum menyusun perangkat pembelajaran. Perencanaan yang didasarkan pada kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, tetapi lebih adaptif terhadap keberagaman murid.

2. Implikasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang melibatkan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar menunjukkan bahwa pembelajaran yang fleksibel mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Implikasinya, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam memilih strategi, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Guru

perlu mengubah paradigma pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered agar setiap murid memperoleh kesempatan belajar yang setara sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Hal ini juga menuntut terciptanya suasana kelas yang inklusif, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif siswa.

3. Implikasi terhadap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran diferensiasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa, memberikan implikasi bahwa sistem penilaian di sekolah perlu lebih komprehensif dan autentik. Guru perlu mengembangkan berbagai bentuk instrumen penilaian yang mampu mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Selain itu, hasil evaluasi harus dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar untuk merancang tindak lanjut pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Implikasi terhadap Manajemen Sekolah

Dukungan kepala sekolah sebagai faktor dominan dalam Manajemen pembelajaran diferensiasi menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada kebijakan dan budaya sekolah. Implikasinya, kepala sekolah perlu terus memperkuat supervisi akademik, menyediakan sarana prasarana yang memadai, serta memberikan kesempatan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan forum profesional seperti KKG. Sekolah juga perlu membangun budaya kolaboratif antar guru serta

memperkuat sinergi dengan orang tua agar pembelajaran diferensiasi dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

5. Implikasi terhadap Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua

Rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendukung pembelajaran diferensiasi menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan keluarga masih perlu diperkuat. Implikasinya, sekolah perlu membangun komunikasi yang lebih intensif dan sistematis dengan orang tua agar mereka memahami pentingnya pembelajaran diferensiasi serta mampu memberikan dukungan belajar di rumah. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua akan membantu pemantauan perkembangan belajar siswa secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

6. Implikasi terhadap Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa Manajemen pembelajaran diferensiasi masih perlu dikaji lebih mendalam pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar, motivasi belajar, karakter siswa, maupun kualitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif sehingga memperkaya kajian tentang pembelajaran diferensiasi di Indonesia.